

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang telah direncanakan, diarahkan, diatur secara sistematis, terstruktur, dan dapat diukur, yang bertujuan untuk memberikan dukungan, motivasi, bimbingan, serta pengelolaan terhadap individu dengan maksud untuk mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh manusia.

Hasil belajar merupakan indikator keberhasilan siswa setelah melalui rangkaian proses pembelajaran, yang dapat diperoleh berkat ketekunan dan upaya yang ditanamkan dalam proses belajar (Tambunan & Berutu, 2018). Kemampuan individu setelah mengalami pengalaman belajar ditetapkan oleh hasil belajar yang telah dicapai (Rosy, 2019). Ketika prestasi belajar siswa mencapai standar ketuntasan yang telah ditetapkan dan menunjukkan hasil yang baik, hal ini mencerminkan pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah diatur sebelumnya. Untuk mewujudkan hal ini, diperlukan manajemen yang mencakup langkah-langkah seperti pengukuran dan identifikasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh peserta didik. Kesulitan tersebut dapat berakar dari faktor internal maupun eksternal yang mempengaruhi siswa.

Akan tetapi dari segi realistik, karena kemampuan tiap siswa berbeda-beda, maka nilai yang diperoleh siswa pasti berbeda. Menurut Paba dkk (2020) hasil belajar ialah suatu tolak ukur atas pencapaian hasil pembelajaran siswa setelah kegiatan belajar yang didapatkan dari evaluasi dan tes pada akhir pembelajaran. Menurut (Gracia & Anugraheni, 2021) hasil belajar adalah salah satu hasil penilaian mengenai keterampilan siswa yang ditulis dalam bentuk angka setelah menempuh

serangkaian tes maupun ujian yang diberikan pendidik. Dari berbagai pendapat tersebut mengenai pemahaman hasil belajar, maka yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan yang yang diperoleh dari serangkaian tes yang diberikan pendidik pada akhir pembelajaran kepada peserta didik.

Memiliki hasil belajar yang tinggi merupakan tujuan dan harapan yang dicitakan oleh peserta didik. Namun pada realitanya hasil belajar peserta didik tidak selalu baik dan sesuai apa yang diharapkan. Fenomena yang terjadi di lapangan masih banyak peserta didik yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah. Hal tersebut didukung dengan adanya data nilai ulangan harian mata pelajaran akuntansi dasar pada materi jurnal penyesuaian, yang didapatkan dari masing-masing guru kelas X yang mengajar Materi Jurnal penyesuaian yaitu Ibu Friska Deliana Purba (X Akl-1), Ibu Cici Ervina Barus (Akl- 2 dan 3), Ibu Eka Sri Wahyuni Purba ( Akl- 4), Ibu Evi Taruli Theodora Sitorus (Akl-5) dan Ibu Elpina Idola Malau (Akl-6).

Berikut daftar nilai ulangan mata pelajaran akuntansi:

**Tabel 1.1**  
**Rekapitulasi Hasil Ujian Ulangan Harian Mata Pelajaran Akuntansi Dasar Kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Semester Genap Tahun Ajaran 2022/2023**

No.	Kelas	Jumlah Siswa	Presentasi siswa				KKM
			Mencapai KKM	%	Belum Mencapai KKM	%	
1	X AKL1	36	7	19%	29	81%	75
2	X AKL2	36	11	31%	25	69%	
3	X AKL3	36	9	25%	27	75%	
4	X AKL4	36	12	33%	24	67%	
5	X AKL5	36	6	17%	30	83%	
6	X AKL6	35	6	17%	29	83%	
Jumlah		215	51	24%	164	76%	

Sumber : Guru Mata Pelajaran Akuntansi Dasar, 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa perbandingan presentasi hasil nilai ulangan harian siswa kelas X Akuntansi dalam mata pelajaran Akuntansi Dasar adalah 24% dan 76%. Nilai siswa yang mencapai KKM atau dikatakan tuntas yaitu sebanyak 51 siswa atau dengan persentase 24%, sedangkan siswa yang tidak mencapai atau dibawah KKM mencapai 164 siswa atau dengan persentase 76%.

Hasil belajar yang diperoleh seorang individu pada pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal berupa *self efficacy* dan *self regulated learning*. *Self efficacy* dan *self regulated learning* sangat berperan penting terhadap pencapaian belajar yang didapatkan oleh peserta didik (Zahro & Surjanti, 2021).

Tercapainya hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhinya. Menurut Slameto (2015) “faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu faktor internal dan faktor eksternal”. Faktor internal yang diduga dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu *self efficacy* dan *self regulated learning*. Menurut Yuliatika (2017 : 53) “Individu yang memiliki tingkat *self efficacy* tinggi dapat menilai dirinya mampu memenuhi kemampuan dan kompetensi yang lebih baik dan yakin dapat menyelesaikan tugas dalam kondisi, situasi, maupun masalah yang dihadapinya”. Keyakinan diri setiap peserta didik sangat penting dalam menunjang keberhasilan yang dicapai terutama dalam mencapai hasil belajar yang baik. Ketika peserta didik yakin atas apa yang telah dilakukan atau diputuskan, misalkan dalam penyelesaian tugas, mengerjakan soal, dan lain sebagainya. Peserta didik yang memiliki keyakinan diri atas kemampuannya akan lebih optimis terhadap hasil yang diperoleh. Sejalan dengan pendapat Bandura dalam (Syapira et al., 2022) “efikasi diri adalah hasil dari proses

kognitif berupa keputusan, keyakinan individu mengenai kemampuannya dalam mengorganisasi dan menyelesaikan suatu tugas yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu”.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis terhadap guru-guru bidang studi bahwasanya didapati murid kelas X SMK Negeri 7 Medan diduga masih memiliki efikasi diri yang rendah. Dimana Ibu Friska Deliana Purba sebagai guru Akuntansi Dasar kelas X Akl-1 mengatakan bahwa masih terdapat siswa yang malu bertanya, malu untuk mengungkapkan pendapat karena kurang percaya diri dan tidak yakin atas kemampuan yang dimilikinya, ditambah lagi beberapa siswa cenderung pasif sehingga tidak mau menjawab pertanyaan dari guru walaupun sebenarnya ia mengetahui jawabannya, pada kelas Akl 2 dan 3 dimana Ibu Cici Ervina Barus mengatakan bahwa Masih terdapat siswa yang mengerjakan tugas dari guru saat mendekati batas waktu pengumpulan, bahkan mengerjakan tugas pekerjaan rumah (PR) disekolah dan menyalin tugas temannya karena cenderung mengandalkan temannya yang lebih pintar, pada kelas Akl-4 Ibu Eka Sri Wahyuni Purba menyatakan bahwa masih banyak siswa yang masih kurang yakin terhadap kemampuannya selama proses pembelajaran berlangsung, malu untuk bertanya, siswa cenderung pasif hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan guru, pada kelas Akl-5 Ibu Evi Taruli Theodora Sitorus menyatakan bahwa masih terdapat siswa yang kurang yakin terhadap kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dan pada kelas Akl-6, Ibu Elpina Idola Malau menyatakan bahwa sebagian dari siswa masih menghindari tugas-tugas sulit dari guru, hal ini dapat dilihat ketika guru memberikan tugas rumah kemudian ketika

tugas tersebut akan dikumpul, beberapa siswa enggan untuk mengumpulkan tugas tersebut dengan dalih bahwa tugas tersebut terlalu sulit untuk dikerjakan sehingga mereka memilih untuk tidak mengerjakan.

Berdasarkan temuan dari penelitian yang dilaksanakan oleh Nurfaturahmi, (2022), disimpulkan bahwa terdapat dampak positif yang dihasilkan oleh variabel *self efficacy* terhadap variabel hasil belajar. Namun, perlu dicatat bahwa dalam beberapa penelitian lain, hasil yang berbeda telah ditemukan. Penelitian yang dilaksanakan oleh Gebrylia, (2022) menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh negatif terhadap hasil belajar.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar selanjutnya adalah *self regulated learning*. *Self regulated learning* (SRL) sangat dibutuhkan oleh peserta didik karena dengan kemandirian yang dimiliki maka setiap individu akan berusaha maksimal dalam belajar mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru tanpa harus menyontek jawaban dari teman, dapat mengontrol dan mengarahkan pembelajarannya untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan kemandirian yang dimiliki oleh setiap individu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik dimana ketika kemandirian belajar peserta didik tinggi maka hasil belajar yang diperoleh akan tinggi begitu pula sebaliknya. Dalam belajar mandiri, peserta didik dituntut untuk dapat memahami materi belajar, mengakses materi, mengerjakan tugas, melakukan diskusi, belajar kelompok, dan lainnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (El-Adl & Alkharusi, 2020) "*self regulated learning* adalah kemampuan seseorang dalam mengaktifkan dan mendorong kognitif, metakognitif dan perilaku secara sistematis dan berorientasi pada

pencapaian tujuan belajar”. Dan kebermaknaan SRL bagi para siswa telah didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Eom, 2019), yang mengindikasikan bahwa siswa yang memiliki motivasi yang termasuk dalam komponen SRL mengalami dampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan terhadap guru-guru bidang studi bahwa siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Medan diduga masih memiliki *self regulated learning* yang rendah. Dimana Ibu Friska Deliana Purba sebagai guru Akuntansi Dasar kelas X Akl-1 mengatakan bahwa masih terdapat siswa yang kurang mengatur diri dalam kegiatan belajar seperti menetapkan rencana belajar, tujuan belajar, serta belum bisa konsentrasi saat guru menerangkan pelajaran, pada kelas Akl 2 dan 3, Ibu Cici Ervina Barus mengatakan bahwa ketika proses pembelajaran berlangsung guru mendapati siswa masih belum bisa memberikan konsentrasi penuh dikelas. Saat guru selesai menerangkan pelajaran, guru akan memberikan pertanyaan secara acak mengenai materi yang baru saja dijelaskan, namun beberapa siswa tidak mampu menjawab pertanyaan tersebut. Pada kelas Akl-4, Ibu Eka Sri Wahyuni Purba menyatakan bahwa kurangnya inisiatif siswa, yang mana siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru namun tidak bertanya, dan mengandalkan orang lain saat mengerjakan tugas. Pada kelas Akl-5 Ibu Evi Taruli Theodora Sitorus menyatakan bahwa saat proses belajar mengajar masih banyak siswa yang tidak fokus dan bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga kegiatan belajar seringkali tidak efektif karena banyak siswa yang tidak mendengarkan dan sibuk memainkan handphone di sela-sela pembelajaran. pada kelas Akl-6 Ibu Elpina Idola Malau menyatakan bahwa dalam kegiatan

pembelajaran, siswa banyak yang pasif dan bergantung pada pengajar saja. Jika diberi tugas maupun PR seringkali mereka mengerjakan ketika sudah waktunya hendak dikumpulkan.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan (Sholiha dkk, 2022) menunjukkan bahwa *self regulated learning* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar sedangkan menurut Gebrylia (2022) menunjukkan bahwa *self regulated learning* berpengaruh negative terhadap hasil belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dengan mewawancarai guru-guru mata pelajaran Akuntansi Dasar pada kelas X Ak1 1-6 bahwasanya motivasi belajar siswa masih rendah. Dimana beberapa siswa memang menunjukkan motivasi belajar yang cukup rendah seperti kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi, masa bodoh dengan mata pelajaran yang dianggap sulit, selalu mencontek jika ada tugas, dan membolos pada jam pelajaran tertentu. Motivasi belajar siswa yang rendah dapat disebabkan oleh kurangnya keyakinan siswa terhadap kemampuan yang dimilikinya. Terlihat dalam pembelajaran dikelas, masih ada beberapa siswa yang kurang percaya diri untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Hal ini tampak ketika guru memberikan tugas, siswa mengeluh bahwa tugas yang diberikan oleh guru terlalu sulit, padahal siswa belum mencoba mengerjakannya.

Dengan demikian, *self efficacy* dan *self regulated learning* tidak dapat berjalan dengan baik tanpa dibarengi dengan motivasi belajar. Sebagaimana di jelaskan menurut Sadirman (2016 : 75) “motivasi belajar memberikan semangat dalam belajar, seperti keinginan untuk belajar, merencanakan belajar, menentukan

strategi-strategi dalam belajar dan evaluasi dalam belajarnya”. Melalui *self efficacy* dapat meminimalisir kecemasan akan tidak adanya dorongan dalam diri peserta didik, keyakinan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik dapat menghasilkan tujuan dan mengarahkannya pada hasil yang diinginkan. Menurut Pervin dan John dalam Farihan dan Rakasiwi (2020: 7) “seseorang yang mempunyai *self efficacy* yang tinggi akan lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi”. Seseorang yang memiliki keyakinan atas kemampuannya dapat meningkatkan motivasi belajarnya dan berimplikasi terhadap peningkatan hasil belajar.

Selain itu melalui *self regulated learning* peserta didik akan mencari sumber motivasi belajarnya sendiri, mengontrol dirinya untuk tetap fokus pada tujuan pembelajaran, merencanakan dan menetapkan strategi belajar supaya terarah sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh (Wardani & Sujadi, 2015) menyebutkan bahwa “*self regulated learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa”, artinya semakin tinggi *self regulated learning* maka motivasi belajarnya akan semakin tinggi. Sebaliknya apabila *self regulated learning* yang dimiliki peserta didik rendah maka motivasi belajarnya akan rendah. Dengan motivasi belajar, dapat mendorong peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar mandiri sehingga dapat mempengaruhi perilakunya untuk belajar lebih keras, tekun, serta memiliki konsentrasi penuh dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik menjadikan permasalahan tersebut sebagai penelitian dengan judul “Pengaruh *Self Efficacy* dan *Self Regulated Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Medan Dengan Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening”

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah :

1. *Self Efficacy* yang masih rendah pada siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan seperti malu bertanya dan mengungkapkan pendapat, kurang percaya diri atas kemampuan yang dimiliki, menghindari tugas-tugas yang sulit dari guru, dan menyalin tugas temannya.
2. *Self regulated learning* yang masih rendah pada siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan seperti siswa masih mengatur diri dalam kegiatan belajar, belum bisa memberikan konsentrasi penuh dikelas, kurangnya inisiatif siswa.
3. Motivasi belajar siswa yang masih rendah pada kelas X Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan seperti kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi, masa bodoh dengan mata pelajaran yang dianggap sulit, selalu mencontek jika ada tugas, dan membolos pada jam pelajaran tertentu.
4. Hasil belajar siswa yang masih rendah pada kelas X Akuntansi di SMK Negeri Medan yang terlihat pada hasil nilai ulangan harian siswa dimana masih banyak siswa yang memiliki nilai dibawah KKM.

### 1.3. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya penelitian yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian yang dilakukan ini lebih terarah dan tidak menyeleweng dari tujuan penelitian. Adapun batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Self efficacy* yang diteliti adalah *self efficacy* siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan Tahun Ajaran 2022/2023.
2. *Self regulated learning* adalah *self regulated learning* siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan Tahun ajaran 2022/2023.
3. Motivasi belajar yang diteliti adalah motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan.
4. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa kelas X Akuntansi pada mata pelajaran akuntansi dasar pada tahun ajaran 2022/2023.
5. Materi yang diteliti adalah materi jurnal penyesuaian.

### 1.4. Rumusan Masalah

Dengan adanya identifikasi serta pemecahan masalah yang dikemukakan diatas, maka diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan?
2. Apakah ada pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan?
3. Apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan?
4. Apakah ada pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi belajar

siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan?

5. Apakah ada pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan?
6. Apakah ada pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi melalui motivasi belajar?
7. Apakah ada pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi melalui motivasi belajar?

#### 1.5. Tujuan

1. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Medan
2. Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan
4. Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan
5. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK Negeri 7 Medan.
6. Untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi melalui motivasi belajar.
7. Untuk mengetahui pengaruh *self regulated learning* terhadap hasil belajar siswa kelas X Akuntansi melalui motivasi belajar.

## 1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini dari segi teoritis atau pun praktis adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai kontribusi bagi pendidikan dan memperluas pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan kajian bersama mengenai faktor yang mempengaruhi hasil belajar yakni *self efficacy* dan *self regulated learning* siswa.

### 2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis, sebagai bahan masukan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan serta kemampuan dibidang pendidikan baik secara teori maupun aplikasi langsung di lingkungan sekolah.

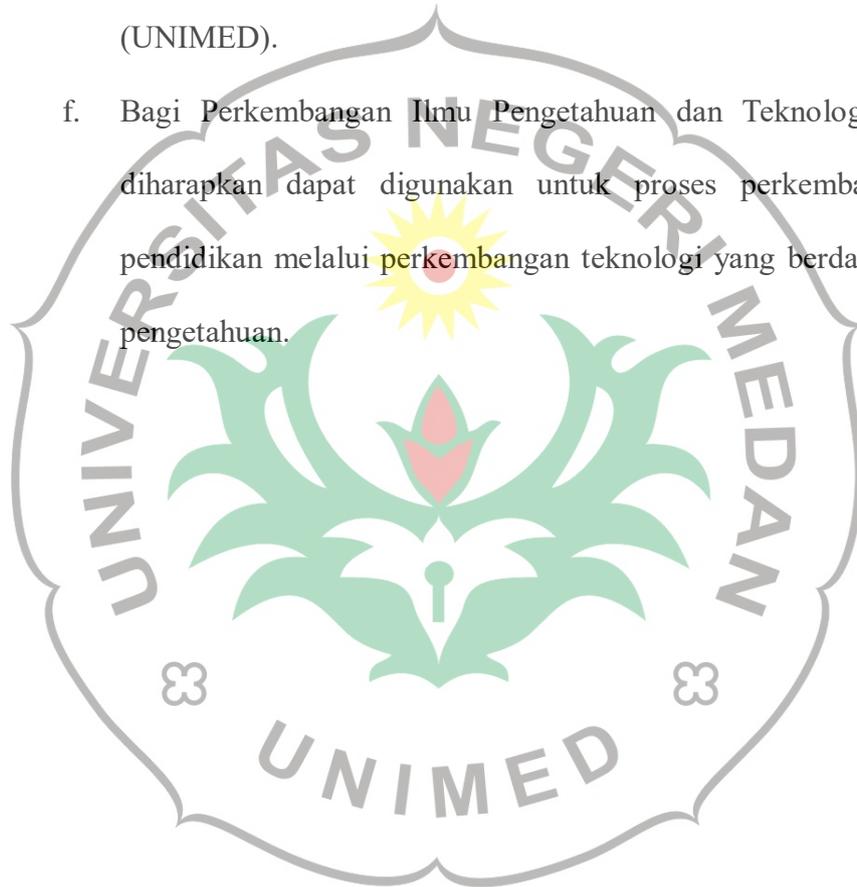
b. Bagi Siswa, sebagai pedoman bagi siswa tentang perlunya mempunyai *self efficacy* dan *self regulated learning* untuk dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

c. Bagi guru dan sekolah, sebagai masukan untuk sekolah terutama bagi guru untuk lebih memperhatikan *self efficacy* dan *self regulated learning* siswa agar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya bagi pembaca yang mengadakan penelitian lebih lanjut, khususnya mahasiswa Universitas Negeri Medan.

e. Bagi Universitas Negeri Medan, sebagai penambah referensi bacaan di perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED).

f. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), diharapkan dapat digunakan untuk proses perkembangan ilmu pendidikan melalui perkembangan teknologi yang berdasarkan ilmu pengetahuan.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY